

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT INTEGRA INDOCABINET TBK PERIODE 2020-2023

Satria Agung Indrayadi^{1)*}, Selvia Eka Aristantia²⁾

^{1,2)}Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: 08020221080@student.uinsby.ac.id¹⁾, selviaekaaristantia@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Integra Indocabinet Tbk periode 2020-2023 yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan PT Integra Indocabinet Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan laporan keuangan PT Integra Indocabinet Tbk selama periode 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam 4 tahun terakhir rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas perusahaan kurang baik. Namun dalam 4 tahun terakhir telah terjadi tren perbaikan dari 3 rasio tersebut. Hal ini menunjukkan manajemen telah berupaya untuk memperbaiki kinerja keuangan mereka.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT Integra Indocabinet Tbk for the period 2020-2023 as measured by the liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. The research method used is descriptive quantitative. The population in this study comprises all financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample for this research consists of the financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk for the period spanning 2020 to 2023. The data collection technique used is secondary data in the form of financial reports. The results showed that in the last 4 years the company's liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio were not good. However, in the last 4 years there has been an improvement trend from these 3 ratios. This shows that management has made efforts to improve their financial performance.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio, Liquidity, Solvency, Profitability

1. Pendahuluan

Banyaknya isu global yang terjadi tentunya berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Kusdiana & Hasijah, 2022). Adanya pandemi covid dan ketegangan geopolitik, seperti perang dagang Amerika Serikat dan China menyebabkan gangguan rantai pasokan dan menyebabkan ketidakpastian ekonomi. Hal tersebut berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tercatat, Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 PDB Indonesia berada pada posisi -2,07% (bps.go.id, 2021).

Salah satu sektor terdampak dengan adanya isu global tersebut yaitu industri manufaktur (Pratiwi & Christian, 2021). Laju pertumbuhan PDB sektor industri manufaktur di Indonesia menunjukkan tren yang berfluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun

2017, pertumbuhan sektor ini tercatat sebesar 4,29%, sedikit menurun menjadi 4,27% pada tahun 2018, dan lebih lanjut turun menjadi 3,8% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, sektor manufaktur mengalami kontraksi signifikan dengan pertumbuhan negatif sebesar -2,93% akibat dampak pandemi COVID-19 (Harahap et al., 2023). Laba menurun akibat penurunan konsumsi masyarakat, yang memilih untuk tinggal di rumah sebagai upaya preventif (Aristantia, 2020)

Sebagai tanggapan atas hal tersebut, para pelaku ekonomi khususnya perusahaan yang memiliki kapitalisasi tinggi dituntut untuk menerapkan metode dan strategi yang baik agar perusahaan dapat bertahan sehingga berdampak pada peningkatan laba. Peningkatan laba dapat terjadi ketika adanya kinerja keuangan yang baik (Karina & Rosmery, 2023). Profitabilitas adalah tujuan penting sebuah perusahaan berdiri, seluruh kegiatan usaha dilakukan tentunya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi.

Perusahaan dituntut untuk memiliki sistem penilaian kinerja yang baik sehingga dapat mendorong perusahaan ke tingkat yang lebih efisien dan berdaya saing yang berdampak pada profitabilitas mereka. Kinerja keuangan dapat mencerminkan seberapa baik atau buruk serta mengetahui keberhasilan suatu usaha di masa depan (Muhammad Fallah et al., 2022). Kinerja keuangan dapat diketahui melalui perhitungan rasio keuangan yang menjadi salah satu indikator penilaian suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah proses evaluasi laporan keuangan dengan membandingkan berbagai pos atau akun dalam laporan tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan (Wiratna, 2019).

PT Integra Indocabinet Tbk menjadi salah satu perusahaan yang terdampak dengan adanya berbagai isu global. Dalam empat tahun terakhir, perusahaan mengalami penurunan laba. Dapat dilihat data laporan keuangan tahunan sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Penjualan dan Laba Bersih PT Integra Indocabinet 2020-2023

Tahun	Pendapatan (Dalam Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)
2020	2.929.365	314.366
2021	5.416.331	535.295
2022	4.526.699	177.124
2023	2.186.033	94.594

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2024

Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa laba bersih PT Integra mengalami fluktuasi tajam, dari Rp 314.366 juta pada tahun 2020, meningkat menjadi Rp 535.295 juta pada tahun 2021, tetapi kemudian menurun drastis menjadi Rp 177.124 juta pada tahun 2022 dan Rp 94.594 juta pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan dampak ketidakpastian ekonomi global dan kendala operasional yang dipicu oleh pandemi COVID-19, serta faktor eksternal lain yang mempengaruhi industri manufaktur.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), informasi yang berkaitan dengan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi

(Hartono, 2020). Teori ini berkaitan dengan informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal, seperti investor. Rasio keuangan, terutama yang mencerminkan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor mengenai kesehatan keuangan dan prospek masa depan perusahaan.

Dampak ketidakpastian ekonomi global, seperti pandemi covid-19 dan ketegangan geopolitik mengakibatkan gangguan signifikan pada sektor manufaktur, termasuk PT Integra Indocabinet Tbk. Fluktuasi kinerja keuangan perusahaan ini terlihat dari penurunan drastis tren laba bersih dari tahun 2021-2023. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang berpotensi mempengaruhi daya saing dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan teori sinyal (signalling theory), informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan, termasuk rasio keuangan, berperan penting sebagai sinyal bagi investor untuk menilai kesehatan keuangan dan prospek masa depan perusahaan (Qotimah & Kalangi, 2023). PT Integra Indocabinet menjadi salah satu perusahaan manufaktur yang memiliki kapitalisasi besar yang dapat mencerminkan dampak nyata dari kondisi ekonomi global. Analisis rasio keuangan pada perusahaan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam terhadap investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan investasi.

Terdapat berbagai indikator dalam mengukur rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Masyitash & Harahap, 2018). Fungsi utama rasio likuiditas bagi investor adalah untuk mengevaluasi seberapa sehat arus kas perusahaan dan apakah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar utang jangka pendek. Selain itu, rasio solvabilitas juga menjadi indikator penting yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang menggunakan total asetnya (Bakhtiar, 2020). Rasio ini penting bagi investor dan kreditur, karena mencerminkan risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Di sisi lain, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (Gula, 2023). Rasio ini sering menjadi perhatian pemegang saham karena mencerminkan potensi pendapatan yang akan diperoleh di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Livia Nur Zakiyah et al (2022) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk menunjukkan likuiditas dan solvabilitas yang baik. Namun, masih kurang optimal pada rasio profitabilitas. Penelitian rasio keuangan juga dilakukan oleh (Yuanita et al., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT Krakatau Steel berfluktuasi, namun rasio kas meningkat tiap tahun. Pada solvabilitas, perusahaan masih solvabel meski rasio utang terhadap ekuitas kurang ideal, sedangkan profitabilitas menunjukkan peningkatan pada margin laba bersih, Return on Assets, dan Return on Equity tiap tahun.

Berdasar pada uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan pada PT Integra Indocabinet dengan indikator rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Oleh karena itu, judul

penelitian ini adalah ”**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Integra Indocabinet Tbk Periode 2020-2023**”. Penelitian ini akan mengetahui seberapa besar nilai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang kemudian dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi investor.

2. Landasan Teori

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Michael Spence (1973) mendefinisikan terkait teori sinyal yang menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi (pengirim sinyal) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak lain (penerima sinyal) untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Bridgam & Houston (2018), teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memberikan informasi kepada investor mengenai prospek dan kondisi perusahaan di masa depan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor melalui berbagai rasio keuangan untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan (Saragih & Hariani, 2023). Menurut teori ini, publikasi laporan keuangan dan perubahannya berfungsi sebagai sinyal bagi investor terkait prospek dan kondisi perusahaan di masa depan (Hartono, 2017).

Bedasarkan berbagai pendapat ahli, teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengurangi ketimpangan atau asimetri informasi kepada investor melalui laporan keuangan, termasuk rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi dan prospek masa depan perusahaan. Informasi ini berfungsi sebagai sinyal yang meningkatkan kepercayaan investor dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Sinyal positif dari rasio keuangan yang kuat dapat mendorong investor untuk membeli saham, sementara sinyal negatif dapat membuat mereka berhati-hati (Irham, 2020). Perubahan rasio ini juga mencerminkan reaksi pasar terhadap faktor-faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi perusahaan, seperti kebijakan manajemen atau perubahan kondisi ekonomi. Dengan menggunakan teori sinyal, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana rasio keuangan memberikan informasi kepada investor dalam mengevaluasi risiko dan prospek keuangan PT Integra Indocabinet Tbk.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari berbagai aktifitas keuangan perusahaan yang ditujukan ke pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Fahmi (2011), Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas, yang juga berfungsi sebagai indikator kinerja keuangannya. Dokumen ini bertujuan untuk menyediakan data terkait jenis serta jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas yang dikelola maupun dimiliki oleh perusahaan selama periode pelaporan tertentu. Informasi tersebut menjadi dasar penting untuk menilai posisi keuangan serta keberlanjutan operasional perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi terkait jumlah pendapatan, pengeluaran, dan biaya lain yang dikeluarkan selama periode pelaporan (Kasmir, 2012).

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi dasar untuk mengevaluasi sampai mana perusahaan telah mencapai tujuan presetasi sehingga dapat menguatkan stabilitasnya. Menurut Fahmi (2017), Kinerja keuangan merujuk pada hasil analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menerapkan dan mengelola kebijakan serta prosedur keuangan secara efektif dan sesuai dengan prinsip yang berlaku. Analisis ini digunakan untuk menilai efisiensi dan keberhasilan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat menghitung pencapaian yang telah diraih dan sebagai bahan penentuan pengambilan keputusan entitas di masa depan (Sujarweni, 2017).

2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah indikator yang dihasilkan melalui perbandingan antara dua atau lebih elemen dalam laporan keuangan yang memiliki keterkaitan relevan. Rasio ini digunakan untuk mengukur hubungan keuangan tertentu dalam rangka menganalisis kondisi dan kinerja perusahaan. (S.S. Harahap, 2010). Dalam analisis laporan keuangan, rasio menggambarkan hubungan proporsional antara satu elemen dengan elemen lainnya. Penulis menggunakan tiga jenis rasio dalam analisis laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

2.5 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada dasarnya mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini digunakan tidak hanya untuk menganalisis posisi keuangan jangka pendek, namun juga untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya (Munawir, 2002). Jenis-jenis rasio likuiditas:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan guna melunasi liabilitas jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan *current asset* yang dimiliki.
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Rasio yang membandingkan antar (aset lancar-Persediaan) dengan hutang lancar.
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*). Menurut (Munawir, 2002), rasio kas digunakan guna mengukur seberapa besar kas yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban. Kas mencakup seperti rekening giro atau tabungan di bank.

2.6 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan antara dana yang berasal dari modal atau ekuitas pribadi dengan dana yang diperoleh melalui pinjaman pihak ketiga. Rasio ini mencerminkan kapasitas perusahaan guna menunaikan liabilitas keuangannya, baik yang bersifat jangka pendek (*short term*) maupun jangka panjang (*long term*). (Hanafi & Halim, 2016). Jenis-jenis rasio solvabilitas:

- a. *Debt to Assets Ratio* (DER). Rasio DER digunakan untuk Menilai rasio antara total liabilitas dan total aset (Kasmir, 2016).

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk membandingkan nilai liabilitas dengan modal.

2.7 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasionalnya, termasuk dari penjualan, pengelolaan aset, dan ekuitas. Rasio ini sering digunakan oleh calon investor untuk mengevaluasi potensi pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan, sekaligus menilai prospek keuntungan di masa depan. (Buntu, 2023). Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas:

- a. *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan ukuran keuntungan dengan perbandingan antara laba bersih (EAT) dengan penjualan (Kasmir, 2016).
- b. *Return on Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Hasil dari penghitungan rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi dalam pemanfaatan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan PT Integra Indocabinet Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan laporan keuangan PT Integra Indocabinet Tbk selama periode 2020 hingga 2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan PT Integra Indocabinet Tbk periode 2020-2023 dalam bentuk jadi yang telah diolah oleh pihak lain dan didapat dengan cara mangkses Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.1 Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar membandingkan total aset lancar dengan kewajiban jangka pendek (Hery, 2015)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengecualikan nilai persediaan. Hal ini disebabkan oleh sifat persediaan yang memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas. (Munawir, 2002)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*). Menurut (Sutrisno, 2012), *Cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas dengan kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi, serta aktiva lancar yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.2 Rasio Solvabilitas

- a. *Debt to Assets Ratio* (DER). Dengan rasio ini, dapat dilihat seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas atau hutang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana setiap rupiah dari ekuitas pemilik digunakan sebagai jaminan terhadap utang perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3 Rasio Profitabilitas

- a. *Net Profit Margin* (NPM). Margin *net profit* yang lebih tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal.

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi rasio pengembalian atas ekuitas, semakin besar juga jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah investasi yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah rasio pengembalian atas ekuitas, semakin kecil pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang teralokasi dalam ekuitas (Hery, 2015).

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Integra Indocabinet Tbk periode 2020-2023, penulis memperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

Tabel 2.
Data Terkait Analisa Rasio Keuangan (dalam jutaan rupiah)

Akun	2020	2021	2022	2023
Kas	40.486	116.906	267.209	200.031
Aset Lancar	3.439.006	4.310.623	4.441.755	4.754.603
Liabilitas Lancar	2.540.254	2.084.148	1.826.133	2.554.032
Penjualan	2.929.365	5.416.331	4.526.669	2.186.033
Total Liabilitas	2.896.837	3.158.497	3.195.737	3.351.060
Total Aset	5.856.758	6.801.034	6.956.345	7.662.921

Total Ekuitas	2.959.921	3.642.537	3.760.607	4.311.860
EAT	314.366	535.295	177.124	94.594

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2024

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dikategorikan tergolong baik apabila Memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh industri. Menurut (Kasmir, 2016), rasio likuiditas yang baik adalah rasio lancar dibawah 200%, rasio cepat diatas 150%, dan rasio kas diatas 50%

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Rasio Lancar	135%	206%	243%	186%
Rasio Cepat	54%	81%	105%	74%
Rasio Kas	1,5%	5%	14%	7%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2024

Rasio lancar pada tahun 2020 memiliki nilai 135% kemudian naik pada 2021 menjadi 206% dan melanjutkan kenaikannya pada 2022 sejumlah 243%. Namun, pada 2023 mengalami penurunan menjadi 186%. Jika merujuk pada standar industri yang telah ditetapkan, rasio lancar PT Integra masih dapat dikatakan kurang baik pada tahun 2023 meskipun pada 2021 dan 2022 memiliki nilai diatas 200%.

Rasio cepat cenderung mengalami penurunan dan kenaikan tiap tahunnya. Namun dalam empat tahun terakhir nilai tersebut masih dibawah standar industri yang telah ditetapkan yaitu 150% . Hal ini menandakan rasio cepat PT Integra masih kurang baik.

Rasio kas memiliki nilai yang sangat rendah jika dibandingkan dengan standar industri yakni diangka 50%. Bisa dikatakan bahwa rasio kas pada PT Integra masih dapat dikatakan kurang baik.

Berdasarkan analisis rasio rasio likuiditas PT Integra Indocabinet Tbk selama empat tahun terakhir menunjukkan adanya fluktuasi dan tantangan dalam aspek likuiditas perusahaan. Meskipun rasio lancar mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 dan 2022, mencapai puncaknya di angka 243%, penurunan tajam ke 186% pada tahun 2023 menandakan adanya potensi masalah likuiditas dibandingkan dengan standar industri. Rasio cepat yang cenderung berfluktuasi namun tetap di bawah standar industri sebesar 150% menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Selain itu, rasio kas yang secara konsisten berada jauh di bawah standar industri 50% mengindikasikan bahwa PT Integra memiliki keterbatasan kas yang dapat digunakan segera untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara keseluruhan, meskipun ada periode perbaikan, ketiga rasio tersebut mengindikasikan bahwa PT Integra perlu meningkatkan manajemen likuiditasnya untuk mencapai standar industri dan memastikan stabilitas keuangan yang lebih baik.

Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2016), standar rasio solvabilitas pada industri yaitu DAR sebesar 35% dan DER sebesar 81%.

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Debt to Asset Ratio (DAR)	49%	46%	45%	43%
Debt to Equity Ratio (DER)	97%	86%	84%	77%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2024

Rasio DAR PT Integra masih dapat dikatakan kurang baik karena masih diatas 35%. Namun dalam 4 tahun terakhir rasio DAR tergolong menurun atau menunjukkan hal positif. Dimakin semakin rendah rasio DAR maka semakin baik juga kondisi keuangan suatu entitas.

Rasio DER pada 2020, 2021, dan 2022 masih diatas standar industri yaitu 81%. Namun pada 2023 rasio DER mengalami perbaikan yaitu diangka 77%. Hal ini menandakan rasio DER PT Integra dinilai baik.

Berdasarkan analisis rasio rasio likuiditas PT Integra Indocabinet Tbk selama empat tahun terakhir terkait *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan adanya perkembangan yang positif meskipun masih terdapat tantangan. Rasio DAR masih berada di atas 35%, yang dianggap kurang baik, tetapi menunjukkan tren penurunan selama empat tahun terakhir. Penurunan ini mengindikasikan perbaikan dalam pengelolaan utang perusahaan, karena semakin minim atau rendah rasio DAR, semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Sementara itu, rasio DER PT Integra selama tahun 2020, 2021, dan 2022 masih di atas standar industri sebesar 81%. Namun, terjadi perbaikan pada tahun 2023 dengan rasio DER turun menjadi 77%, menandakan peningkatan yang signifikan dan dinilai baik. Penurunan rasio DER menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang dibandingkan dengan ekuitasnya, memperkuat struktur modal dan mengindikasikan manajemen keuangan yang lebih sehat.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk melihat kapasitas suatu perusahaan dalam membuat laba. Menurut (Kasmir, 2016), standar industri NPM sebesar 20% dan ROE sebesar 40%.

Tabel 5.
Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Net Profit Margin (NPM)	10%	9%	3%	4%
Return on Equity (ROE)	10%	14%	4%	2%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2024

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang lebih tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik bagi suatu entitas. Namun, jika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan sebesar 20%, rasio yang berada di bawah nilai tersebut dapat dianggap kurang optimal. Sama halnya dengan NPM, nilai ROE juga masih dibawah standar industri yaitu 40%. Bisa dikatakan rasio ROE pada PT Integra masih dirasa kurang baik.

Berdasarkan analisis rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) PT Integra Indocabinet Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih perlu perbaikan untuk mencapai standar industri. Rasio NPM, yang idealnya semakin tinggi semakin baik, berada di bawah standar yang ditetapkan sebesar 20%, sehingga kinerja keuangan perusahaan dalam hal profitabilitas dapat dianggap kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang memadai dari penjualannya. Demikian pula, rasio ROE PT Integra yang masih di bawah standar industri sebesar 40% menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pengembalian yang optimal kepada pemegang sahamnya. Rasio ROE yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, baik NPM maupun ROE mengindikasikan perlunya perbaikan strategi keuangan dan operasional untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan perhitungan yang telah dilakukan, analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa PT Integra menghadapi risiko likuiditas dalam 4 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas. Meskipun demikian, PT Integra telah berusaha menaikkan nilai rasio likuiditas dimana hal ini dapat berdampak positif bagi perusahaan.

PT Integra dalam 4 tahun terakhir berhasil menurunkan rasio solvabilitas atau rasio hutang mereka. Meskipun nilai rasio masih dibawah standar industri namun perusahaan telah mampu menunjukkan tren penurunan yang mengarah ke perbaikan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya manajemen hutang yang baik dari perusahaan sehingga dapat mencegah adanya risiko gagal bayar.

Performa keuangan PT Integra dalam 4 tahun terakhir dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai NPM dan ROE perusahaan. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya nilai rasio profitabilitas perusahaan seperti penurunan kualitas aset dan meningkatnya biaya operasional.

5.2. Saran

PT Integra diharapkan untuk terus meningkatkan rasio likuiditasnya dengan lebih baik mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Langkah ini bisa mencakup mempercepat penagihan piutang atau menjual aset yang kurang produktif untuk meningkatkan arus kas. Selain itu, perusahaan harus mempertahankan tren

penurunan rasio hutang dengan melanjutkan manajemen utang yang baik dan mempertimbangkan refinancing untuk mengurangi beban bunga.

Untuk meningkatkan profitabilitas, PT Integra perlu mengevaluasi penyebab penurunan rasio NPM dan ROE, seperti biaya operasional yang meningkat dan kualitas aset yang menurun. Mengurangi biaya melalui efisiensi operasional dan meningkatkan manajemen aset bisa membantu memperbaiki margin keuntungan. Selain itu, diversifikasi produk atau pasar, serta inovasi produk, dapat meningkatkan pendapatan dan mendukung perbaikan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aristantia, S. E. (2020). *Pesona Sukuk Ritel Seri 13 (SR013) sebagai Alternatif Investasi di Masa Pandemi Covid-19*. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(2), 133–145. <https://doi.org/10.15642/elqist.2020.10.2.133-145>
- [2] Bakhtiar, S. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk*. *JURNAL BRAND*, 2(2), 195–206.
- [3] BPS.go.id. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*.
- [4] Bridgam, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14 Buku 1 (14th ed.)*. Salemba Empat
- [5] Buntu, B. (2023). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14.
- [6] Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- [7] Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- [8] Gula, V. E. (2023). *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019–2021)*. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4), 102–116.
- [9] Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima)*. UPP STIM YKPN.
- [10] Harahap, N. A. P., Al Qadri, F., Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). *Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia*. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1444–1450. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918>.
- [11] Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo.
- [12] Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 11) [Portfolio Theory and Investment Analysis (11th Edition)]*. BPF E.
- [13] Hartono, J. (2020). *Teori Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi (edisi 3)*. Universitas Terbuka.

- [14] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- [15] Irham, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan “Panudan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dan Aspek Keuangan.”* Alfabeta.
- [16] Karina, R., & Rosmery, D. (2023). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 35. <https://doi.org/10.19184/jeam.v22i1.36419>
- [17] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- [18] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuanga*. Raja Grafindo Persada.
- [19] Kusdiana, D., & Hasijah, N. (2022). *Analisis Pengaruh Perang Dagang Global Terhadap Kondisi Ekonomi ASEAN 5*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i1.25>
- [20] Livia Nur Zakiyah, Mawar Ratih Kusumawardani, & Umi Nadhiroh. (2022). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020*. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154–163. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.178>
- [21] Masyitash, E., & Harahap, K. S. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas*. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 33(45).
- [22] Muhammad Fallah, Dirvi Surya Abbas, & Hesty Ervianni Zulaecha. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan*. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 57–69. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.380>
- [23] Munawir. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty Yogya.
- [24] Pratiwi, P. D., & Christian, A. R. (2021). *Performa Keuangan Perusahaan Sub-Sektor terdampak Covid-19*. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 128–137.
- [25] Saragih, S. N., & Hariani, S. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2017-2020*. *Jurnal Economina*, 2(1), 28–39.
- [26] Sujarweni, W. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- [27] Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- [28] Spence, Michael (1973). *Job Market Signalling*. *The Quarterly Journal of Economic*, Vol. 87, No. 3 (Aug., 1973), pp. 35-37.

- [29] Wiratna, S. V. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- [30] Yuanita, R., Suartini, S., Sulisty, H., & Hasanuh, N. (2022). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk Tahun 2019-2021*. EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 10(2), 205–213. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.782>